

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh pemberian makan dan efikasi diri ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur, mengungkapkan beberapa temuan signifikan. Penelitian ini melibatkan 366 balita dengan rata-rata usia 32,77 bulan, standar deviasi 13,53, dan usia median 32 bulan. Balita termuda berusia 12 bulan, sedangkan yang tertua mencapai 59 bulan. Berdasarkan interval estimasi dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata usia balita berada dalam rentang 31,98 hingga 34,16 bulan. Sebagian besar responden menerapkan pola asuh pemberian makan permisif (132 orang), diikuti dengan pola asuh demokratis (124 orang), dan pola asuh otoriter (110 orang). Sementara itu, mayoritas ibu memiliki tingkat efikasi diri rendah (202 orang), sedangkan 164 ibu lainnya memiliki tingkat efikasi diri tinggi.

Analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai p-value sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil uji yang sama juga menunjukkan hubungan signifikan antara efikasi diri ibu dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai p-value sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh pemberian makan yang baik dan tingkat efikasi diri ibu yang tinggi memainkan peran penting dalam pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Pola asuh yang positif, disertai dengan kepercayaan diri ibu dalam mengelola kesehatan dan nutrisi anak, dapat mengurangi risiko stunting dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

V.2 Saran

a. Bagi Institusi

Disarankan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal seperti puskesmas, posyandu, organisasi kesehatan, atau organisasi sosial yang berfokus pada penanggulangan stunting. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program secara lebih efisien dan memperluas jangkauan kepada masyarakat yang lebih luas.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jakarta Timur

Untuk mencegah peningkatan prevalensi stunting, pemerintah diharapkan terus melaksanakan program-program pencegahan stunting pada balita di Kota Jakarta Timur dengan lebih intensif dan berkesinambungan.

c. Bagi Puskesmas dan Posyandu

Diharapkan bahwa puskesmas dan posyandu setempat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua balita, untuk melakukan pemeriksaan bulanan. Langkah ini penting untuk memantau tumbuh kembang anak dan mencegah peningkatan kasus stunting.

d. Bagi Ibu dengan Balita

Mengacu pada hasil penelitian, masih terdapat balita yang mengalami stunting. Oleh karena itu, para ibu diimbau untuk rutin membawa anak ke posyandu atau puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan. Tujuan dari pemeriksaan rutin ini adalah untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan stunting pada balita.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber informasi untuk pengembangan variabel independen di penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang mempengaruhi stunting. Selain itu, evaluasi program intervensi berbasis komunitas juga penting untuk mengurangi stunting.